Dibaca

JAGA DAN PERGUNAKANLAH KOLEKSI
MI DENGAN BAIK
JUATU RAJA ANAK DAN CUCUNDA
SANSAT MEMBUTUKANNYA

MAKALAH

REORIENTASI PERAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM ERA MILENIUM III

OLEH
Dra. Martini Jufri

28 April 2004
Hd
KOLEKSI : KI
NO. INVENTARIS : 118/K/2004-r1(2)
KLASIFIKASI : 640 Jaf-10

Disampaikan pada
Seminar Nasioanal ISIKKI
Reorientasi Peran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Lingkungan Kehidupan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Era Millenium III
5 Februari 2000

Reorientasi Peran PKK di lingkungan Kehidupan masyarakat dalam Era millenium III

I. Pendahuluan

Program PKK bertujuan untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Keluarga merupakan lembaga sosial yang terkecil dari masyarakat. Ini berarti kehidupan kesejahteraan keluarga akan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan negara.

Sejauh ini, program PKK dalam masyarakat diselenggarakan oleh lembaga pemerintah seperti tim penggerak PKK dan lembaga non pemerintah (organisasi wanita). Namun kelihatannya belum menunjukkan hasil yang diharapkan, terutama sekali dalam hal hubungan sosial, pendidikan moral dan masalah gizi.

Memperhatikan situasi dan kondisi dewasa ini yang semakin komplek, dimana munculnya berbagai persoalan sosial dalam masyarakat antara lain maraknya penggunaan narkoba, masalah gizi (busung lapar), berbagai tindak kekerasan dan sebagainya, menunjukkan kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya dalam keluarga. Anak sebagai anggota keluarga perlu memiliki tata krama dalam berkomunikasi. Belajar melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan kehidupan ssebagai anggota keluarga dan masyarakat,belajar melaksanakan kehidupan beragama secara baik dan tepat untuk menjadi sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa.

Untuk mengatasi masalah diatas peranan PKK yang bertujuan membangun keluarga sejahtera di lingkungan masyarakat sangat diperlukan. Agar PKK dapat berperan secara efektif perlu ditijau pengelolaan proses belajar

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

mengajar yang telah dilaksanakan di dalam masyarakat. Proses belajar mengajar akan berhasil bila komponen seperti materi yang sesuai dengan kebutuhan keluarga, metode mengajar yang tepat, dan sarana yang memadai.

Sebagaimana diketahui, pada kurikulum tahun 1993 mata pelajaran PKK di SMU sudah ditiadakan dan di SLTP mata pelajaran PKK hanya merupakan mata pelajaran mulok sebagai keterampilan boga dan busana. Disamping itu kegiatan PKK di masyarakat juga semakin menurun yang menyebabkan semakin kurangnya pengetahuan PKK di peroleh oleh ibu sebagai pendidik dalam keluarga. Maka jelaslah untuk menyongsong era milenium III peran PKK perlu lebih mendapat perhatian khusus di lingkungan masyarakat.

II. Pengertian dan Tujuan

Dari berbagai difinisi PKK dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesejahteraan keluarga adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membantu individu agar menyadari tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.

Berdasarkan pengertian PKK tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai adalah; (1) membimbing anak didik/individu agar kepribadiannya dapat berkembang secara harmonis menurut potensi yang ada padanya, (2) mempertinggi taraf kehidupan dan kebahagiaan keluarga (kesejahteraan keluarga), (3) mendidik anak didik untuk menghargai serta mempelajari bermacam macam ketrampilan.

Dalam perkembangannya gerakan PKK (*Home Economics*) mulai diajarkan di Pusat-pusat Pelatihan Kesejahteraan Keluarga tahun 1950 oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Melihat keberhasilan pelaksanaan program PKK ~~tersebut~~, maka PKK kemudian dikembangkan di Jawa Tengangah oleh Departemen Dalam Negeri dengan nama Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. PKKdi Jawa Tengah berkembang pesat dari tahun 1974 sampai 1983. Tahap berikutnya PKK berkembang menjadi gerakan nasional dan menyebar keseluruh propinsi di Indonesia.

Pada setiap tingkat pemerintahan dibentuk pengurus yang disebut Tim Penggerak PKK(TP-PKK) yang mempunyai jalur vertikal dengan PKK tingkat pusat. TP-PKKdiketuai oleh isteri kepala pemerintahan daerah setempat. Ditingkat desa TP-PKK diketuai oleh isteri kepala desa merupakan seksi PKK dalam struktur LKMD. Dalam menjalankan programnya, seksi PKK dibantu oleh kelompok PKK desa, rukun warga (RW), RT dan yang terkecil adalah desa wisma. Secara operasional kegiatan PKK dikoordinasikan ke dalam 4 pokja berturut-turut Pokja I, menangani bidang penghayatan dan pengamalan pancasila serta gotong royong. Pokja II, mengangani bidang pendidikan dan ketrampilan serta pengembangan kehidupan berkoperasi. Pokja III bidang sandang, pangan, tata laksana rumah tangga, dan Pokja IV bidang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Dalam melaksanakan program, TP-PKK dibantu oleh kader, anggota masyarakat yang memiliki kemauan dan kemampuan secara suka rela mengabdikan diri dalam membangun masyarakat.

Untuk berbagai kalangan keberhasilan gerakan PKK pada tahun tujuh puluhan kini hanya menjadi kenangan manis. Semangat perempuan pada masa itu nampaknya kurang bergema lagi saat ini. Hal ini terlihat jelas pada daerah tertentu dimana kegiatan PKK terutama di desa tertinggal banyak yang tidak aktif.

Menurut Ema Yogie (Ketua gerakan PKK pusat) bahwa perubahan yang muncul tersebut disebabkan adanya perubahan waktu dulu dan kini, wanita masa kini adalah mitra sejajar pria. Isteri tidak hanya pendamping suami tetapi sebabagai pencari nafkah. Hal ini akan mempengaruhi pembagian tugas dalam kegiatan dalam rumah tangga yang melibatkan suami dan anak laki-laki dalam pekerjaan rumah tangga.

Dari gambaran profil pemimpin gerakan PKK dapat disimpulkan bahwa pengaruh PKK pada potensi dan aspirasi perempuan sangat ditentukan oleh keterpaduan antara bakat, latar belakang dan tingkat pendidikan.

III. Analisis Proses Kegiatan PKK

Proses pelaksanaan kegiatan PKK idealnya tidak berbeda dengan proses pelaksananan kegiatan belajar mengajar, kecuali pendekatannya yang bersifat informal. Topik bahasan yang dipilih haruslah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Misalnya, untuk daerah pantai pokok bahasannya dikaitkan dengan kebutuhan kehidupan masyarakat nelayan. Setelah menentukan topik yang sesuai, maka seorang guru dengan sendirinya akan memilikirkan: (1) tujuan apa yang akan capai, (2) materi apa yang perlu diberikan untuk mencapai

tujuan tersebut, (3) metoda/alat mana yang akan digunakan, dan (4) bagaimana menilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau tidak.

Memperhatikan pelaksanaan kegiatan program PKK di masyarakat dari segi topik bahasan cenderung mengarah kepada bidang kebutuhan jasmani, seperti makanan, pakaian, sanitasi dan gizi. Sementara untuk kebutuhan rohani dalam hal pendidikan anak masih kurang sehingga ibu tidak mendapatkan bekal yang cukup guna sebagai bekalnya untuk mendidik anak di rumah. Kemudian, mengenai tujuan apa yang akan dicapai jarang sekali diuangkapkan secara jelas. Dengan tidak adanya tujuan yang jelas menyebabkan ibu-ibu tidak mendapatkan gambaran tentang apa yang akan mereka dapatkan sehingga kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada pelajaran.

Dari segi materi dapat pula dikemukakan bahwa, pemberian materi yang kurang sistematis disamping pengajaran teori kelihatannya membosankan bagi ibu-ibu peserta. Dalam hal metoda yang digunakan juga masih memiliki kelemahan. Pada umumnya dilakukan dengan metoda ceramah untuk pelajaran teori. Dimana kesannya pesan yang disampaikan tidak dapat dengan seluruhnya ditangkap oleh ibu-ibu. Kenyataan ini juga didukung oleh hasil suatu penelitian (Martini, 1997) terlihat jelas bahwa ibu-ibu kurang memiliki pengetahuan tentang gizi. Pada hal materi tersebut telah diikutinya. Untuk pelajaran praktek kadangkala tidak diikuti dengan pemberian contoh apa lagi mengerjakan ssendiri. Demikian pula dengan media yang digunakan juga masih sangat kurang digunakan. Pada saat bersamaan alat yang tersedia sebagai media juga sangat minim.

Untuk kegiatan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran belum dilaksanakan dengan baik. Pada hal kegiatan ini sangat diperlukan dalam menentukan keberhasilan pengajaran materi. Hal lain sebagai kendalanya adalah kurangnya tepat waktu bagi peserta didik untuk hadir, dari waktu yang ditetapkan yang mengakibatkan waktu penyajiannya juga sangat singkat. Sisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya figur yang dapat dijadikan sebagai guru atau pendidik sebagai nara sumber pengajaran. Peserta banyak yang kesulitan datang karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama bagi yang income-nya rendah. Sementara yang memiliki status ekonomi agak lebih baik juga terkendala karena ibu-ibu harus melakukan pekerjaan rumah tangga sendiri karena tidak mampu menggaji pembantu. Lebih buruk lagi akhir-akhir ini kondisi krisis yang melanda menyebabkan masyarakat lebih mengutamakan bagaimana memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin mendesak.

Kondisi tersebut diatas, menyebabkan kurangnya pengetahuan yang seharusnya didapat sebagai bekal mereka membina rumah tangga dari kegiatan PKK.

IV. Program PKK di Era Milenium

Memperhatikan kondisi sebagaimana telah diutarakan pada bahagian terdahulu, maka perlu berbagai upaya pembenahan dalam pelaksananan proses pendidikan PKK bagi masyarakat. Bahwa untuk kelangsungan kegiatan PKK memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang terkait tidak terkecuali dari lingkungan perguruan tinggi khususnya Jurusan PKK.

1. Mitra Kesejajaran

Pendidikan PKK tidak hanya ditekankan kepada kaum ibu, tetapi untuk selanjutnya juga kaum pria. Karena bagaimanapun kesejahteraan keluarga adalah tanggung jawab bersama.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Perlu diperhatikan bahwa ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berkembang atau tidaknya kegiatan PKK di suatu desa, yaitu dengan memperhatikan kondisi kehidupan masyarakat tersebut sehari-hari. Agar kegiatan PKK dapat berjalan dengan baik, maka masyarakat perlu memiliki jaminan kesejahteraan hidup yang pasti, melebihi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

3. Proses Pengajaran

(a). Materi

Materi hendaknya memuat tidak hanya terbatas untuk kebutuhan jasmani tetapi juga kebutuhan rohani. Oleh sebab itu materi tidak hanya bidang makanan, sandang dan sanitasi tetapi lebih dari itu meliputi bidang pendidikan dan agama. Untuk langkah berikutnya ibu lebih ditetaknkan harus lebih banyak berkomunikasi dengan anak dalam rumah.

(b). Metoda

Proses pengajaran akan dapat terlaksana dengan baik bila dilakukan dengan metoda yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada. Oleh sebab itu untuk pengajaran teori, perlu ada alternatif lain agar ibu-ibu dapat lebih aktif. Untuk pengajaran praktek perlu lebih memprioritaskan metode kerja kelompok. Dengan demikian peserta akan lebih memiliki keterampilan. Dalam proses pengajaran

tersebut antara guru (nara sumber) dengan ibu-ibu sebagai peserta harus merasa lebih dekat, dengan menciptakan suasana yang akrab satu sam lain.

(c). Alat atau media

Di dalam menyajikan materi yang lebih menarik bagi peserta seperti dalam ceramah sebaiknya dilengkapai dengan alat bantu atau media seperti gambar, flip chart dan sebagainya. Demikian pula dalam pelajaran praktek, alat bantu yang tepat hendaknya dapat mendukung pelajaran praktek sesuai dengan kondisi.

(d). Evaluasi

Evaluasi sebaiknya dilakukan setiap selesai proses penyajian materi, antara lain melalui tanya jawab dengan peserta.

V. Penutup

Program PKK memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Oleh sebab itu dalam menyongsong era milenium III program PKK dalam masyarakat perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius mengingat adanya tantangan yang semakin berat dihadapi keluarga dan masyarakat.

Khusus dalam hal proses pelaksanaan program PKK dalam masyarakat perlu dukungan dari semua pihak terkait, strategi yang lebih jitu, sarana dan prasarana, serta ruang lingkupnya yang perlu diperluas, agar dapat mencapai hasil yang lebih efektif dan maksimal.

118/K/2004 - r1(2)

640
Juf.
6

DAFTAR PUSTAKA

Amir Das, Nurhida (1980) "Disain Instruksional", Jakarta: P3G Dep. P dan K.

Joni, T. Raka (1980) "Strategi Belajar Mengajar : Suatu Tinjauan Pengantar", Jakarta: P3G Dep. P dan K.

Martini Jufri (1999) "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Hamil di Kotamadya Padang", UNP.

Mayling Oey-Gardiner (dkk) (1996) "Perempuan Indonsia Dulu dan Kini", Jakarta: PT. Gramemdia Pustaka Utama.

Nasution, S (1984) "Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar", Jakarta: PT. Bina Aksara.

Tim Penggerak PKK Pusat (1993) "Sejarah Gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)", Jakarta.

UNIV. NEGERI PADANG